

HUBUNGAN KOMPONEN PERILAKU (PENGETAHUAN, SIKAP, TINDAKAN) MEROKOK PADA MAHASISWA PSIK UNITRI ANGKATAN 2009

Wenfridus R.R. Lake *)
Sugianto Hadi **)

¹⁾ Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

²⁾ Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

ABSTRACT

Behavior is an individual's reaction to stimuli that are very influential to the person both inside and outside his/her personal. To avoid negative behavior, such as smoking especially students need early treatment and a positive pressure so that we hope can be achieved. The purpose of this study is to identify the relationship between knowledge, attitudes and actions of smoking on students of Nursing Science Program University of Tribhuwana Tungadewi Malang Year 2009. Research design use correlational with Cross Sectional method. Total population 48 people with 43 samples taken with purposive sampling. Instrument that uses a questionnaire with nominal, ordinal scale, and be analyzed use Spearman's rho test. The result of the study showed most students 72.1% had a good knowledge. While for positive attitude there is 90.7% and action showed 44.2%. The result of analysis show p value 0.000 (α 0.05) with Pearson Correlation 0.766. From the research was recommended to the Nursing Science Program University of Tribhuwana Tungadewi Malang for more to give pressure or make regulation that is the no-smoking area in the campus area.

Keywords: Knowledge, Attitudes and Actions of Smoking

PENDAHULUAN

Merokok adalah kebiasaan jelek yang menyebabkan berbagai macam penyakit. Ironisnya kebiasaan merokok kini, khususnya di Indonesia seolah-olah sudah membudaya, meskipun banyak perokok yang sebenarnya menyadari dan mengakui bahwa rokok akan menimbulkan kanker dalam tubuh mereka. Konsumsi rokok dan tembakau merupakan salah satu faktor risiko utama terjadinya berbagai penyakit tidak menular seperti kardiovaskuler, stroke, penyakit paru obstruktif kronik (PPOK), kanker paru, kanker mulut, dan kelainan kehamilan. Penyakit-penyakit tidak menular tersebut saat ini merupakan penyebab kematian utama di dunia, termasuk di Negara Indonesia. Konsumsi tembakau/rokok membunuh satu orang setiap detik. *Global Youth Survey* (GYTS) Indonesia (2006) melaporkan lebih dari 1/3 (37,3%) mahasiswa biasa merokok, anak laki-laki lebih tinggi dari perempuan, yaitu pada anak laki-laki sebesar 61,3% responden sedangkan pada anak perempuan sebesar 15,5% responden, (Kemenkes, 2010).

Tidak ada cara yang aman untuk merokok kecuali menghentikannya sama sekali. Meskipun di pasar tersedia rokok dengan kadar nikotin yang rendah namun tidak benar bahwa rokok yang rendah nikotin akan menghindarkan perokok dari bahaya nikotin.

Argumentasi bahwa rokok dengan kadar nikotin yang rendah tidak berbahaya hanyalah untuk pembenaran tindakan semata. Merokok merupakan salah satu gaya hidup yang tidak sehat. Setiap kali menghirup asap rokok, baik sengaja atau tidak sengaja, berarti juga menghisap ribuan racun. Satu hal jika ingin hidup sehat dan tidak ingin mengalami gangguan kesehatan, tidak ada kompromi, yakni berhenti dan jauhi rokok.

Hasil penelitian penentuan kadar nikotin dalam sebatang rokok menunjukkan bahwa, kandungan dalam rokok kretek lebih besar dari rokok filter. Perbedaan ini selain di karenakan dalam hal pembentukannya, juga di sebabkan karena asap rokok arus samping terus menerus dihasilkan selama rokok menyala walaupun tidak sedang dihisap. Dengan kata lain bahwa kadar nikotin yang dilepaskan keudara lebih besar dari yang dihisap oleh perokok. Hal ini membuktikan bahwa perokok pasif lebih berbahaya dari perokok aktif (Susanna dkk, 2003).

Tingginya tingkat konsumsi terhadap rokok di Indonesia menunjukkan bahwa pesan kesehatan pemerintah tentang bahaya merokok tidak berpengaruh terhadap menurunnya aktifitas merokok pada sebagian masyarakat. Dari hasil penelitian banyak diantaranya mayoritas kaum laki-laki sebagai perokok aktif ternyata tidak peduli dengan peringatan pemerintah yang tertulis pada bungkus rokok tentang bahaya merokok (Maba, 2008). Padahal peringatan pemerintah itu secara tegas dan telah dikaji secara ilmiah menyebutkan bahwa rokok dapat mengganggu kesehatan dan menimbulkan berbagai

macam penyakit baik pada laki-laki maupun perempuan yang merokok.

Kandungan dalam rokok terdapat \pm 4000 zat kimia antara lain nikotin yang bersifat karsinogenik. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behaviour*). Pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden (Notoatmodjo, 2007).

Perilaku merokok ini pun dipandang dari berbagai perspektif, dari sudut pandang kesehatan, ekonomi, lingkungan, dan agama. Dari berbagai pandangan tersebut sebagian besar mengarahkan bahwa merokok berdampak yang negatif khususnya pada kesehatan. Dari segi kesehatan sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas bahwa merokok dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit yang bias membahayakan bagi kesehatan perokok itu sendiri maupun orang-orang disekitarnya. Dari segi psikologi pun, akibat menghisap rokok juga akan menimbulkan perilaku yang spesifik yaitu dapat bersifat *impulsive/strovert*, suka mengambil resiko, banyak gerak, dan *nervous* (Ma'sum, 1987).

Mahasiswa yang disebut dengan *agent of change*, iron stock masih sangat sedikit apresiasinya dalam upaya mengkampanyekan dan menolak rokok (Mackey, 2008). Namun konsumsi dikalangan mahasiswa Indonesia cenderung meningkat setiap tahunnya. Terjadi kenaikan yang cukup signifikan dari rata-rata frekuensi merokok di kalangan mahasiswa di tahun 2009, yakni 24,5% mahasiswa dan 2,3% mahasiswi (Dimiyati, 2011). Ahsan (2010) dalam Natalia (2011) menemukan saat ini prevalence perokok usia 15 tahun ke atas mengalami kenaikan dari 27% tahun 1995 mencapai 53%. Namun, pada tahun 2010, jumlah perokok pria meningkat menjadi 66% (Natalia, 2011). Sementara itu jumlah perokok perempuan pada tahun 1995 tercatat sebesar 1,7% dan meningkat menjadi 4,2%. Pada tahun 2010 (dalam Natalia, 2011).

Mahasiswa yang rata-rata berusia 18-21 tahun masih tergolong usia remaja. Teori Erikson mengatakan bahwa masa remaja merupakan masa di mana seseorang sedang mencari jati diri. Namun upaya yang dilakukan tidak semua dapat berjalan sesuai harapan masyarakat. Sebagian dari mereka melakukan perilaku merokok sebagai cara kompensatoris. Menurut Mu'tadin (2002) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku merokok. Beberapa faktor tersebut adalah karena lingkungan, orang tua, pengaruh teman, faktor kepribadian dan karena iklan (Ahsan, 2010 dalam Misyatul, 2012).

Berdasarkan observasi peneliti didapat banyak dari mahasiswa Unitri dari berbagai program studi yang menjadi perokok aktif, sebagian besar mahasiswa,

terutama laki-laki merokok di lingkungan kampus. Di setiap sudut kampus terlihat ada mahasiswa yang merokok. Ini juga karena di area kampus tidak ada larangan merokok bagi mahasiswa. Studi pendahuluan yang dilakukan di kantin kampus UNITRI terhadap 6 mahasiswa dari jurusan keperawatan Unitri diperoleh informasi bahwa di antara ke 6 mahasiswa tersebut 2 orang mahasiswa yang sudah sedikit mengetahui tentang dampak dari rokok. Sementara 4 orang lainnya tingkat pengetahuan tentang dampak merokok masih minim.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang di gunakan oleh peneliti adalah korelasional yaitu mengkaji hubungan antara variabel, di mana peneliti dapat mencari, menjelaskan suatu hubungan antara, memperkirakan, menguji berdasarkan teori yang ada. Variabel dalam penelitian ini antara lain: Variabel independen (variabel yang mempengaruhi variabel sebab atau timbulnya variabel bebas) yaitu pengetahuan, sikap merokok. Dan Variabel dependen (variabel yang berhubungan dengan variabel bebas) yaitu tindakan atau perilaku merokok.

Instrumen yang di gunakan adalah lembar kuesioner, berupa sebuah daftar pertanyaan maupun pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi terkait pengetahuan, sikap dan perilaku merokok yang dilakukan oleh Mahasiswa keperawatan UNITRI angkatan 2009, di mana dalam pertanyaan dan pernyataan ini hanya disediakan tiga jawaban/alternatif yaitu A, B, C dan responden hanya memiliki satu diantaranya yang benar. Uji instrument meliputi Uji Validasi dan Reliabilitas.

Selanjutnya prosentase jawaban pengetahuan diinterpretasikan dalam kalimat kualitatif dengan acuan sebagai berikut:

1. Baik : Nilai = 76-100%
2. Cukup : Nilai = 56- 75%
3. Kurang baik : Nilai = 40-55%

Skor:

Jika jawaban benar = 1

Jika jawaban salah = 0

Sikap dapat diukur dengan pemberian skore terhadap jumlah kuesioner yang telah diberi bobot. Masing-masing pertanyaan yang diajukan akan diberi skore sebagai berikut:

- a. Pernyataan (+) positif
 1. Jawaban Sangat setuju (a) = 3
 2. Jawaban Setuju (b) = 2
 3. Jawaban Tidak Setuju (c) = 1
 4. Jawaban Sangat Tidak Setuju (d) = 0
- b. Pernyataan (-) negatif
 1. Sangat tidak setuju (a) : 3
 2. Tidak Setuju (b) : 2
 3. Setuju (c) : 1

4. Sangat setuju (d) : 0

Tindakan atau Perilaku Merokok dapat diukur dengan pemberian skor terhadap jumlah konsumsi rokok dalam sehari yang tertuang dalam kuesioner Atikunto (2010). Kriteria interpretasi penilaian atau kategori sebagai berikut:

1. 1- 4 Batang rokok perhari : Ringan
2. 5-14 batang rokok perhari : Sedang
3. >15 batang rokok perhari : Berat

Analisa Data hubungan komponen perilaku (pengetahuan, sikap, tindakan) merokok pada Mahasiswa keperawatan Unitri menggunakan Analisis *bivariat*. Hubungan kedua variabel tersebut diperlihatkan dengan memakai tabulasi silang. Dan uji korelasi *spearman rank (Rho)* dengan menggunakan bantuan SPSS 17 *for windows* dengan tingkat kemaknaan 0,05 (tingkat kepercayaan 95%). Setelah data dimasukkan komputer dicari nilai koefisien dan *P value* kemudian dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$ (Arikunto, 2002). Apa bila didapatkan *P value* atau nilai *Asymp. Sig < a* (0,05) yang berarti menolak H_0 dan menerima H_a . Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik umum dan pengetahuan responden

Tabel 1. Karakteristik umum responden (n=43)

Variabel	Kategori	Jumlah	
		n	%
Umur (thn)	19-21	8	18.6
	22-25	33	76.7
	26-27	2	4.7
Pengetahuan	Baik	31	72.1
	Cukup	7	16.3

b. Sikap dan Tindakan (kategori perokok) responden

Tabel 2. Karakteristik khusus responden (n=43)

Variabel	Kategori	Jumlah	
		n	%
Sikap	Positif	39	90.7
	Negatif	4	9.3
Tindakan (kategori perokok)	Berat	15	34.9
	Sedang	19	44.2
	Ringan	9	20.9
Jumlah		43	100.0

	Kurang	5	11.6
Jumlah		43	100.0

Berdasarkan tabel 1 mahasiswa mempunyai pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 72,1%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 72,1% atau 31 orang. Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa sebagian besar responden berusia 22-25 tahun sebanyak 76,7%. Dalam hal ini usia mahasiswa dikategorikan menjadi 3 yakni 72,7% dewasa, sisanya 18,60% remaja akhir dan 4,32% dewasa. Namun ada penelitian yang mendukung yaitu penelitian oleh Yuni christina purba (2009), hubungan karakteristik pengetahuan dan sikap remaja laki-laki teradap kebiasaan merokok di smu parulian 1 medan tahun 2009 menyatakan bahwa kebiasaan merokok pada remaja yang berumur sekitar 16 tahun dan telah di simpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kebiasaan merokok dengan pengetahuan.

Seperti dikemukakan oleh Kusmiati (1997) bahwa usia akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena dengan bertambahnya usia biasanya intelektual orang tersebut lebih dewasa pula. Namun menurut Mu'tadin, remaja merokok di pengaruhi berbagai hal misalnya lingkungannya, faktor kepribadian dan pengaruh iklan. hal ini juga dibenarkan oleh Sarafino (1994) bahwa kurangnya pengetahuan tentang rokok dan sikap positif terhadap rokok serta kurang percaya bahwa merokok dapat merusak kesehatan.

Di lihat dari kriteria umur, mahasiswa masih dalam kategori usia dewasa awal dan latarbelakang mental masih labil kurangnya penerangan mengenai rokok, serta berbagai dalih seperti mau dianggap dewasa, macho, keren, banyak terpengaruh dan terjebak untuk merokok yang akhirnya menjadi pecandu dan ketagihan. Namun apa bila hal tersebut dapat dicegah dengan binaan yang kuat dan penekanan dengan lebih memberikan pengetahuan tambahan akan membuahkan hasil yang baik yakni perilaku positif yang dicerminkan

Berdasarkan Tabel 2 sebagian besar mahasiswa mempunyai sikap yang positif sebanyak 90,7%. Hal ini sesuai dengan penelitian Purba (2009), bahwa sikap sebagian besar remaja setuju terhadap merokok karena dapat menghilangkan stress untuk sementara saja sebanyak 66,6%, sikap setuju terhadap merokok dapat menurunkan prestasi di sekolah turun sebanyak 65%, dan sikap setuju terhadap kalimat yang ada pada label peringatan merokok yang terdapat pada bungkus rokok sebanyak 71,7%

Menurut Notoatmodjo (2005), sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap juga merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan juga merupakan pelaksanaan motif tertentu. Tetapi menurut Gerungan (2002), sikap merupakan pendapat maupun pandangan seseorang tentang suatu objek yang mendahului tindakannya. Sikap tidak mungkin terbentuk sebelum mendapat informasi, melihat atau mengalami sendiri suatu objek. Bahkan Menurut teori Ahmadi (2003), sikap dibedakan menjadi :

- a. Sikap negatif yaitu : sikap yang menunjukkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma yang berlaku dimana individu itu berada
- b. Sikap positif yaitu : sikap yang menunjukkan menerima terhadap norma yang berlaku dimana individu itu berada. Maka dari itu apa bila sikap seseorang baik otomatis pengetahuannya pastilah baik.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tindakan yang sedang yaitu sebanyak 44,2%. Berdasarkan hasil penelitian yang lain ada faktor-faktor yang sebenarnya sangat berpengaruh pada tindakan atau perilaku seseorang dan bertolak belakang dengan penelitian ini yakni pada penelitian yang dilakukan oleh Nurul Azizah 2013, faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok anak jalanan di kota makasar. Menunjukkan tidak ada hubungan antara status sekolah dengan perilaku merokok anak jalanan, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang paling banyak dari responden adalah belum tamat SD (58,5%) sehingga diduga menjadi salah satu penyebab belum matangnya pemikiran tentang dampak dari perilaku merokok.

Menurut Notoatmodjo (2005), tindakan adalah gerakan atau perbuatan dari tubuh setelah mendapat rangsangan ataupun adaptasi dari dalam maupun luar tubuh suatu lingkungan. Tindakan seseorang terhadap stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut. Secara biologis, sikap dapat dicerminkan dalam suatu bentuk tindakan, namun

tidak pula dapat dikatakan bahwa sikap tindakan memiliki hubungan yang sistematis.

- c. Hubungan pengetahuan dengan tindakan (kategori perokok)

Diketahui bahwa dari 72,1% mahasiswa mempunyai pengetahuan baik 37,2% masih melakukan tindakan menjadi perokok dengan kategori sedang, bahkan 34,9% masih menjadi perokok dengan (kategori berat). Sedangkan hasil analisis statistik korelasional spearman rho dengan nilai p value sebesar $0,000 < \alpha < 0,05$ sehingga hipotesis pertama ditolak, artinya ; terdapat hubungan yang signifikan Pengetahuan Dengan Tindakan Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang, tahun 2013, dengan hubungan sebesar 0,741 atau 74,1% yang mana hubungan tersebut masuk kategori hubungan yang kuat.

Perubahan perilaku dipengaruhi beberapa faktor salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan dari mahasiswa tentang merokok sangatlah berpengaruh terhadap sikap dan juga perilaku seseorang. Hal ini terkait di kalangan mahasiswa PSIK UNITRI angkatan 2009. Pengetahuan yang diperoleh dianggap sepele sehingga menimbulkan cerminan perilaku yang negatif yakni masih tetap mengkonsumsi rokok. Sikap merupakan domain dari perilaku. Salah satu faktor pendukung adalah adanya dukungan dari keluarga serta dari lingkungan.

Perilaku manusia merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan kata lain, perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan : berpikir, berpendapat, bersikap) maupun aktif (melakukan tindakan). Sesuai dengan batasan ini, perilaku kesehatan dapat dirumuskan sebagai bentuk pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya, khususnya yang menyangkut pengetahuan dan sikap tentang kesehatan. Perilaku aktif dapat dilihat, sedangkan perilaku pasif tidak tampak, seperti pengetahuan, persepsi, atau motivasi. Beberapa ahli membedakan bentuk-bentuk perilaku ke dalam tiga domain yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan atau sering kita dengar dengan istilah knowledge, attitude, practice (Sarwono, 2004). Diperlukan upaya-upaya meningkatkan pengetahuan belajar tentang bahaya merokok melalui kegiatan penyuluhan yang disertai dengan media informasi yang memadai.

- d. Hubungan sikap dengan tindakan merokok

Dapat diketahui bahwa dari 90,7% mahasiswa yang bersikap positif 44,2% masih melakukan tindakan

perokok (kategori sedang) bahkan 34,9% masih menjadi perokok (kategori berat). Terdapat hubungan yang signifikan Sikap Dengan Tindakan Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang, tahun 2013, dengan hubungan sebesar 0,672 atau 67,2% yang mana hubungan tersebut masuk kategori hubungan yang lemah.

Menurut Thurstone Alo Liliweri (2005) mengemukakan bahwa sikap merupakan penguatan positif atau negatif terhadap objek yang bersifat psikologis. Howard Kendler Syamsul Yusuf, 2006 mengemukakan bahwa sikap merupakan kecenderungan (*tendency*) untuk mendekati (*approach*) atau menjauhi (*avoid*), serta melakukan sesuatu, baik secara positif maupun negatif terhadap suatu lembaga, peristiwa, gagasan atau konsep

KESIMPULAN

1. Pengetahuan tentang merokok pada mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungga Dewi, khususnya Mahasiswa Keperawatan UNITRI angkatan 2009 diketahui sebagian besar pengetahuannya baik (72,1%).
2. Sikap merokok pada Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungga Dewi Malang khususnya Mahasiswa Keperawatan angkatan 2009 dapat diketahui bahwa sebagian besar mempunyai sikap yang positif (90,7%).
3. Tindakan atau perilaku merokok pada Mahasiswa Keperawatan UNITRI angkatan 2009 diketahui bahwa sebagian besar mempunyai tindakan yang sedang (44,2%).
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Dengan Tindakan Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang, tahun 2013, dengan hubungan yang cukup kuat (74,1%).
5. Terdapat hubungan yang signifikan Sikap Dengan Tindakan Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang, tahun 2013, dengan hubungan lemah ($r=0,67,2$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada mahasiswa angkatan 2009 Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tungadewi Malang yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini serta pihak-pihak yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, edisi revisi V. Jakarta CV. Sagung Seto
- Azizah N. (2013). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Anak Jalanan Di Kota Makassar*. [http://www.google.com/perilaku merokok/ anak jalanan/pdf](http://www.google.com/perilaku%20merokok/anak%20jalanan/pdf). (Diakses 22 juni 2013).
- Dimiyati & Mudjiono. (2011). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kemenkes. (2010). *Buku Panduan Hari Kesehatan Sedunia*. www.promkes.depkes.go.id Jakarta Selatan (diakses tanggal 20 april 2013)
- Komasaris, D. & Helmi, AF. (2000). *Faktor-faktor perilaku merokok pada remaja*. jurnal psikologi universitas Gadjah Mada, 2. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Kusmiati, A, S. Pudjiastuti & P. Suptandar. 1997. *Teori Dasar Desain Komunikasi Visual*. Jakarta: Djambatan
- Ma'sum, S. (1987). *Penanggulangan bahaya narkotika dan ketergantungan obat*. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Maba, G. (2008). *Ternyata Rokok Haram*. Surabaya : PT. Java Pustaka.
- Mu'tadin, Z. 2002. *Remaja dan rokok*. Di akses pada tanggal 28 juli 2013 dari <http://herbalsoprokok.wordpress.com/2009/02/04/remaja-dan-rokok>.
- Notoadmodjo, S. (2007). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi penelitian kesehatan - jakarta : Rineka Cipta*
- Nursalam. (2008). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Purba, Y.C. (2009). *Nicotine withdrawal symptoms in adolescent*. Department of Psychiatry, Washington University School of Medicine, St. Louis, MO, USA. (Abstract). [http://www.google.com/karakteristik pengetahuan dan sikap remaja/ pdf](http://www.google.com/karakteristik%20pengetahuan%20dan%20sikap%20remaja/pdf). (Diakses 27 agustus 2013).
- Sarafino, E.P. (1994). *Healthy psychology: bio psychosocial interactions*. New York: jhon wiley & Sons Inc.
- Sarwono, S.W. (2004). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta : Raja Grafindo